

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Indonesia di era saat ini memiliki perubahan dan penyempurnaan terlihat pada pembaharuan dan pergantian kurikulum pendidikan. Hal ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sholeh Hidayat (2013) menyatakan bahwa kurikulum pada pendidikan selalu mengalami perubahan dikaitkan dengan pergantian dalam pemerintahan. Kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum, antara lain RPP 1947, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975/1976, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi 2002/2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, dan Kurikulum 2013 serta sampai saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum merdeka belajar menekankan pembelajaran aktif. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan sistem saat ini daripada menggantinya. Kemendikbud menggunakan belajar mandiri, yaitu metode pengajaran yang lebih sederhana, hal ini meliputi; 1) RPP satu lembar; 2) mekanisme zonasi penerimaan siswa baru; 3) Survei karakter dan asesmen kompetensi minimal pengganti Ujian Nasional. 4) Metode evaluasi berkelanjutan seperti portofolio telah menggantikan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (tugas kelompok, makalah, praktikum, dll.) Albertus Adit (dalam Achmad dkk, 2022, hlm. 2).

Untuk itu dalam kurikulum merdeka khususnya pembelajaran di sekolah dasar, terdapat salah satu pembelajaran, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang berproses yang harus diikuti oleh siswa yang dimana merupakan bahasa kedua yang digunakan setelah bahasa ibu, Anatasya dkk, (2014, hlm. 5). Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari dalam sekolah dasar sebagai bentuk solusi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, Karuniawidi dkk, (2019, hlm. 269). Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan empat kemampuan dalam pembelajaran bahasa. Menulis merupakan salah satu

kemampuan dalam bahasa Indonesia yang harus dipelajari oleh siswa, karena kemampuan menulis dalam pembelajaran bahasa merupakan proses penyampaian pesan kepada orang lain secara tertulis, Farhurohman (2017, hlm. 28). Tujuan menulis di sekolah dasar untuk menyalin serta mencatat tugas-tugas dari sekolah, agar melatih kemampuan berbahasa dengan baik, Abdulraman dan Waluyo (2000, hlm. 223). Erviana dkk (2021, hlm. 95) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan yang harus dikembangkan dan tidak instan sehingga harus dipelajari dan dilatih.

Menulis terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah menulis deskripsi. Kemampuan menulis paragraf deskripsi adalah kemampuan yang menjelaskan suatu objek secara detail, Abidin (2018, hlm 268). Paragraf Deskripsi berisi penjelasan objek sehingga orang lain dapat memahami apa yang dituliskan penulis tanpa harus mengetahui objek tersebut secara langsung, sehingga tercapainya penghayatan yang imajinatif, pemikiran siswa juga menjadi semakin luas dan lebih kritis untuk berfikir serta kreatif dalam menulis. Maka dari itu, membuat paragraf deskriptif terkait langsung dengan pengetahuan kreatif siswa.

Berdasarkan pengamatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam paragraf deskripsi daya tarik siswa kelas IV dalam menulis paragraf deskripsi cukup rendah, hal ini terlihat ketika siswa mendapatkan tugas untuk menulis atau mengarang, mereka melihat menulis mengarang sebagai tugas yang membosankan dan menantang, sehingga mereka kurang bersemangat dan kurang tertarik. Selain itu, mereka kesulitan untuk menuangkan ide, dikarenakan kurangnya latihan, malasnya siswa untuk menulis, kurangnya latihan kegiatan menulis oleh siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di rumah, dan pada saat pengamatan sebagian besar siswa tidak mengetahui apa itu paragraf deskripsi, sehingga memerlukan penjelasan secara maksimal.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan guru wali kelas IV pada saat melakukan wawancara yang menyebutkan bahwa siswa kurang memahami apa itu paragraf deskripsi tanpa penjelasan dari guru, terdapat kesalahan penulisan seperti tanda baca dan huruf kapital, kurang berani dalam menyampaikan ide, perasaan, serta penggunaan bahasa campuran yaitu bahasa Indonesia dan bahasa sunda di dalamnya membuat siswa kesulitan dalam menulis paragraf deskripsi. Selain itu,

siswa tidak memahami paragraf, dan kurang tertariknya siswa dalam menulis sesuatu yang bersifat imajinatif.

Kemudian menurut wawancara orang tua menyebutkan bahwa siswa kurang tertarik dalam menulis karangan di rumah. Siswa hanya menulis tugas-tugas dari sekolah saja, dan berdasarkan wawancara sebagian besar siswa lebih memilih menulis status di media sosial, dibandingkan dengan menulis tangan di buku tulis. Hal ini menyebabkan orang tua mengalami hambatan untuk mengajarkan anak menulis di rumah, sehingga orang tua kewalahan dalam mendampingi anak menulis paragraf deskripsi, dan sebagian besar orang tua menyatakan bahwa mereka tidak pernah mengajarkan anaknya mengenai paragraf deskripsi. Mereka hanya mengajarkan atau membimbing anak ketika mendapatkan tugas dari sekolah saja. Dengan memperbanyak latihan menulis khususnya menulis paragraf deskripsi terutama di buku tulis karena menulis di buku tulis dapat melatih memperbaiki penulisan dan mengasah kekreatifan siswa yang berguna untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, hal ini diperkuat oleh Mustari dkk (2020, hlm.. 42) menyatakan bahwa melatih keterampilan menulis anak harus ditekankan lagi dengan latihan karena sulitnya merubah tulisan anak yang buruk jika sudah dewasa, manfaatnya diantaranya: meningkatkan kecerdasan, mengembangkan kreativitas, menanamkan keberanian, dan pengumpulan berbagai informasi.

Melihat betapa pentingnya pengajaran kemampuan menulis khususnya menulis paragraf deskripsi di sekolah dasar, karena keinginan untuk menumbuhkan kecintaan mereka pada menulis sejak usia muda. Praktek menulis sejak dini diyakini sebagai landasan kemampuan menulis untuk maju ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Dengan melihat latar belakang informasi yang telah diberikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitiannya yang berjudul **“Analisis Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Peneliti merumuskan masalah berikut berdasarkan masalah yang telah dikemukakan:

1. Bagaimana kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas IV SDN 3 Nagritengah?
2. Apa saja faktor penghambat siswa kelas IV SDN 3 Nagritengah dalam menulis paragraf deskripsi?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kurangnya kemampuan siswa kelas IV SDN 3 Nagritengah dalam menulis paragraf deskripsi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas IV SDN 3 Nagritengah.
2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat siswa kelas IV SDN 3 Nagritengah dalam menulis paragraf deskripsi.
3. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kurangnya kemampuan siswa kelas IV SDN 3 Nagritengah dalam menulis paragraf deskripsi.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis :
Hasil penelitian ini penulis berharap dapat dijadikan tolak ukur untuk penelitian selanjutnya yang bertujuan untuk lebih memahami bagaimana siswa kelas IV SDN 3 Nagritengah dalam menulis deskripsi paragraf.
2. Secara praktis :
 - a. Bagi siswa
Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya dalam menulis paragraf deksripsi.
 - b. Bagi guru
Untuk dijadikan acuan untuk mempermudah guru dalam pembelajaran yang lebih baik lagi, serta mencapai tujuan yang ingin dicapai.
 - c. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi dan evaluasi terkait kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas IV Sekolah Dasar.

d. Bagi peneliti

Sebagai informasi baru tentang seberapa jauh kemampuan seorang murid dalam menulis paragraf deskriptif dan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka dalam skripsi ini berisi penjelasan teori yaitu tentang kemampuan menulis, paragraf deskripsi, dan penelitian relevan.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian yang terdiri dari temuan dan pembahasan yang mendeskripsikan hasil penelitian, hasil wawancara mengenai kemampuan menulis paragraf deskripsi, dan pembahasan penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan, implikasi dan rekomendasi